

PELATIHAN PENYUSUNAN CURRICULUM VITAE SEBAGAI PENGUATAN KETERAMPILAN KERJA PESERTA DIDIK PAKET C

***Curriculum Vitae Writing Training as a Means of Strengthening the
Employability Skills of Paket C Learners***

**Akmaluddin¹, Fathan Hakim Mubin², Joko Adisaputra³, Najla Nur Salsa
Bila⁴, Anjelita Mutiara Windari⁵, Faiza Atha Kamila⁶, Karta Sasmita⁷, Fitri
Khoiriyah Parinduri⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

Email: akmaluddin@mhs.unj.ac.id¹, fathan.hakim.mubin@mhs.unj.ac.id²,
joko.adisaputra@mhs.unj.ac.id³, najla.nur.salsa@mhs.unj.ac.id⁴,
anjelita.mutiara.windari@mhs.unj.ac.id⁵, faiza.atha.kamila@mhs.unj.ac.id⁶,
sasmita@unj.ac.id⁷, fitri.khoiriyah@mhs.unj.ac.id⁸

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan Curriculum Vitae (CV) merupakan bagian dari strategi penguatan keterampilan kerja peserta didik Paket C di SKB Negeri 22 Jakarta Timur. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta dalam menyusun dokumen lamaran kerja, serta belum tersedianya program pembelajaran kontekstual yang mendukung kesiapan kerja secara langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun CV secara mandiri dan profesional. Metode pelatihan menggunakan pendekatan andragogi melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, praktik langsung, dan coaching individual. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi dengan total 13 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari pre-test sebesar 84,61% menjadi 93,08% pada post-test. Seluruh peserta berhasil menyusun CV yang sesuai dengan struktur dan isi yang tepat. Selain itu, pelatihan mendorong refleksi diri peserta terhadap pengalaman hidup mereka sebagai potensi yang dapat dikembangkan. Pelatihan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan praktis, kepercayaan diri, serta kesadaran karier peserta didik kesetaraan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan CV dapat menjadi model penguatan program pendidikan nonformal yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: pendidikan nonformal, program kesetaraan, penyusunan CV, keterampilan kerja, pembelajaran orang dewasa

ABSTRACT

The resume (Curriculum Vitae/CV) writing training is part of a strategy to strengthen the employability skills of equivalency education learners (Paket C) at SKB Negeri 22 Jakarta Timur. This training was initiated in response to the limited ability of learners to prepare job application documents and the lack of contextual learning programs that support job readiness. The purpose of this activity was to improve learners' understanding and ability to independently create professional CVs. The training employed an andragagogical approach through interactive lectures, group discussions, case studies, hands-on practice, and individual coaching. Conducted over two sessions,

the program involved 13 active participants. Evaluation results showed an increase in the average score from 84.61% in the pre-test to 93.08% in the post-test. All participants successfully produced CVs with proper structure and relevant content. Moreover, the training encouraged personal reflection, helping learners recognize their life experiences as valuable assets. This training proved effective in developing practical skills, building self-confidence, and fostering career awareness among equivalency education students. Thus, the CV writing training can serve as a model for contextual, applicable, and job-relevant non-formal education programs.

Keyword: non-formal education, equivalency program, resume writing, employability skills, adult learning

PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan, khususnya Paket C, merupakan bagian dari layanan pendidikan nonformal yang ditujukan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan formal setara SMA. Di tengah perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif, lulusan pendidikan kesetaraan dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, termasuk keterbatasan akses terhadap informasi, pelatihan keterampilan, serta minimnya kesiapan dalam menghadapi proses seleksi kerja. Salah satu hambatan utama yang sering dihadapi oleh peserta didik kesetaraan adalah belum dimilikinya kemampuan menyusun dokumen administrasi kerja secara baik, termasuk Curriculum Vitae (CV).

CV merupakan dokumen penting yang merepresentasikan identitas, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan keterampilan

seseorang dalam konteks profesional.

Bagi peserta didik yang akan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan, keberadaan CV yang terstruktur dan meyakinkan dapat menjadi jembatan awal dalam proses seleksi. Namun, di lapangan, banyak peserta didik kesetaraan yang belum pernah membuat CV sebelumnya, atau tidak mengetahui bagaimana menyusun CV yang sesuai dengan kebutuhan kerja. Ketiadaan pelatihan formal dalam menyusun dokumen kerja ini menjadi kesenjangan yang penting untuk dijawab melalui program pembelajaran berbasis keterampilan hidup (life skills education). Secara global, survei PIAAC oleh OECD (2016) menunjukkan bahwa banyak individu usia produktif masih menghadapi kesulitan dalam menyusun dokumen kerja formal seperti CV, yang merupakan salah satu indikator literasi kerja.

SKB Negeri 22 Jakarta Timur sebagai satuan pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui pelatihan pembuatan CV, peserta didik diajak untuk memahami struktur dan fungsi CV, serta mendapatkan kesempatan untuk menyusun CV pribadi secara langsung. Pelatihan ini juga menjadi ruang pembelajaran reflektif, di mana peserta menggali dan menyadari potensi serta pengalaman hidup yang dapat dituangkan dalam CV. Hal ini tampak dari antusias peserta bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi wawancara kerja setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini juga sejalan dengan arahan dalam Petunjuk Teknis BOSP Kesetaraan (Direktorat PAUD-Dikdasmen, 2021), yang mendorong satuan pendidikan nonformal untuk memperkuat keterampilan kerja dalam kurikulum pendidikan kesetaraan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, capaian, dan dampak dari pelatihan pembuatan CV yang dilaksanakan di SKB Negeri 22 Jakarta Timur. Penelitian ini menjawab pertanyaan sejauh mana pelatihan mampu meningkatkan

keterampilan peserta didik Paket C dalam menyusun CV, serta bagaimana pendekatan yang digunakan mendukung proses pemberdayaan diri peserta. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan kesetaraan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada kesiapan kerja.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan Curriculum Vitae (CV) ini dilaksanakan sebagai bagian dari Program Siap Kerja di SKB Negeri 22 Jakarta Timur, dengan tujuan membekali peserta didik pendidikan kesetaraan dengan keterampilan menyusun CV yang profesional dan aplikatif. Kegiatan berlangsung dalam dua sesi tatap muka pada tanggal 15 dan 22 Mei 2025, masing-masing berdurasi 90 menit. Desain pelatihan mengacu pada pendekatan andragogi, yang menekankan bahwa peserta dewasa belajar secara efektif ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman, kebutuhan nyata, dan partisipasi aktif (Knowles, 1984).

Materi pelatihan meliputi: (1) pengenalan konsep dan fungsi CV, (2) struktur dan komponen CV, (3) kesalahan umum dalam penyusunan CV, serta (4) praktik menyusun CV berdasarkan pengalaman dan potensi peserta. Sesi kedua diarahkan pada praktik langsung dengan pendampingan, serta refleksi hasil karya peserta melalui presentasi dan diskusi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, studi kasus, praktik mandiri, dan coaching individual. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan pemahaman konseptual sekaligus kemampuan teknis menyusun CV.

Pelatihan diikuti oleh 13 peserta didik Paket C kelas 11, berusia antara 16 hingga 20 tahun. Mayoritas peserta berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan sebagian bekerja di sektor informal. Pemilihan kelas 11 dilakukan agar peserta memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan sebelum memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Kriteria partisipasi ditentukan

berdasarkan keaktifan peserta dalam kelas serta rekomendasi tutor.

Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas SKB Negeri 22 Jakarta Timur yang telah dilengkapi fasilitas dasar seperti proyektor, layar, laptop, speaker aktif, dan whiteboard. Media pembelajaran yang digunakan mencakup modul pelatihan penyusunan CV, slide PowerPoint, video tutorial, serta contoh-contoh CV dari berbagai jenis pekerjaan. Modul disusun secara sederhana dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik peserta kesetaraan, serta dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri di luar sesi pelatihan.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagaimana dikembangkan oleh Stufflebeam (2003). Evaluasi konteks dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak peserta terhadap pelatihan penyusunan CV. Evaluasi input mencakup kelayakan sumber daya seperti media, metode, dan peran fasilitator. Evaluasi proses dilakukan melalui pemantauan partisipasi, kendala teknis, serta efektivitas

coaching. Sementara itu, evaluasi produk dilakukan dengan mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun CV melalui uji pre-test dan post-test. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase peningkatan rata-rata skor. Hasil menunjukkan peningkatan dari skor rata-rata pre-test sebesar 84,61% menjadi 93,08% pada post-test. Selain itu, seluruh peserta berhasil menyusun CV pribadi secara mandiri dengan struktur yang sesuai, konten relevan, dan format yang rapi.

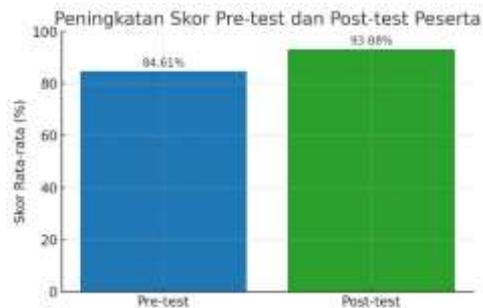
Umpam balik peserta dikumpulkan melalui lembar evaluasi tertulis dan diskusi reflektif di akhir sesi kedua. Peserta menyatakan pelatihan sangat membantu, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan merepresentasikan diri secara profesional. Evaluasi kualitatif ini melengkapi hasil kuantitatif dan memberikan gambaran utuh atas dampak pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan Curriculum Vitae (CV) yang dilaksanakan dalam dua sesi di SKB

Negeri 22 Jakarta Timur berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik Paket C dalam menyusun CV secara mandiri dan profesional. Pelatihan ini diikuti oleh 13 peserta kelas 11 yang seluruhnya menunjukkan keterlibatan aktif sepanjang proses pembelajaran.

Secara kuantitatif, peningkatan hasil belajar peserta tergambar dari nilai rata-rata pre-test dan post-test. Sebelum pelatihan, peserta memperoleh skor rata-rata 84,61%, yang kemudian meningkat menjadi 93,08% setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang menggabungkan pendekatan ceramah interaktif, studi kasus, dan praktik langsung dalam membangun pemahaman peserta secara menyeluruh.



Gambar 1. Peningkatan Skor Rata-

rata Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Dalam sesi praktik, peserta menggunakan template CV sederhana yang disediakan dalam modul pelatihan. Mereka mengisi identitas, riwayat pendidikan, pengalaman kerja atau kegiatan nonformal, serta keterampilan dan tujuan karier. Suasana pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif peserta yang terlihat antusias dalam menyusun CV mereka untuk pertama kalinya, sebagaimana tergambar dalam dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Peserta aktif mengikuti sesi praktik penyusunan CV di ruang kelas SKB 22 Jakarta Timur.

Bimbingan individual juga menjadi bagian penting dalam proses ini. Fasilitator melakukan coaching personal bagi peserta yang mengalami hambatan dalam mengidentifikasi pengalaman yang

relevan untuk dicantumkan dalam CV. Dalam salah satu sesi coaching, peserta dibantu menyadari bahwa membantu usaha keluarga atau aktif dalam organisasi sekolah merupakan bentuk pengalaman yang layak ditampilkan. Pendekatan ini membangun kepercayaan diri dan memberi ruang reflektif bagi peserta untuk melihat kembali potensi yang mereka miliki.



Gambar 3. Fasilitator memberikan coaching individu kepada peserta dalam sesi praktik penulisan CV.

Capaian keterampilan peserta juga ditunjukkan melalui indikator produk akhir, yakni hasil CV yang disusun. Rekapitulasi capaian tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Capaian Keterampilan Peserta Pelatihan CV

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta	Persentase

1	Menyusun CV dengan struktur yang tepat	13	100 %
2	Mencantumkan pengalaman kerja/non formal yang relevan	13	92%
3	Menyertakan tujuan karier pribadi	13	85%
4	Menggunakan format dan tata letak yang rapi	13	100 %

Umpulan balik yang diperoleh melalui diskusi reflektif dan lembar evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyentuh kebutuhan riil mereka. Salah satu peserta menyampaikan, “Saya baru tahu kalau bantuin orang tua jualan juga bisa ditulis. Awalnya saya

bingung mau nulis apa.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mengajarkan aspek teknis penulisan CV, tetapi juga membantu peserta menemukan nilai dalam pengalaman hidup mereka sendiri.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dengan pendekatan andragogi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik pendidikan kesetaraan. Kenaikan skor post-test serta keberhasilan seluruh peserta dalam menyusun CV menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta.

Secara teoritis, keberhasilan ini menguatkan prinsip andragogi sebagaimana dikemukakan oleh Knowles (1984), yang menyatakan bahwa peserta didik dewasa belajar paling efektif ketika pembelajaran bersifat relevan dengan pengalaman mereka, melibatkan partisipasi aktif, dan memberikan ruang refleksi. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak menggali pengalaman personal untuk dijadikan konten CV. Proses ini memfasilitasi pembelajaran

yang kontekstual, reflektif, dan bermakna. Kemampuan menyusun CV juga merupakan bagian dari literasi karier yang lebih luas. Peserta mulai belajar menyeleksi dan menata informasi diri sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pemikiran Law dan Watts (2003) mengenai pentingnya pengembangan kompetensi perencanaan karier dalam sistem pendidikan.

Selain itu, pelatihan ini sejalan dengan pendekatan life skills education yang dikembangkan oleh UNESCO (2014), di mana kemampuan menyusun CV menjadi bagian dari keterampilan hidup yang mendukung transisi dari pendidikan ke dunia kerja. Kemampuan menyusun CV merupakan salah satu bentuk literasi fungsional yang krusial dalam konteks ketenagakerjaan, terutama bagi kelompok marginal seperti peserta pendidikan kesetaraan.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Shomedran dan Nengsih (2020) yang menegaskan pentingnya SKB sebagai ruang pembelajaran keterampilan kerja berbasis komunitas. Pelatihan CV ini

memperkuat posisi SKB tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan keterampilan praktis peserta didik.

Beberapa tantangan yang muncul dalam proses pelatihan, seperti rendahnya kepercayaan diri peserta, keterbatasan perangkat digital, dan keterampilan menulis yang bervariasi, berhasil diatasi dengan strategi coaching individual dan penggunaan modul sederhana yang kontekstual. Pendekatan ini membuktikan bahwa fasilitator memiliki peran krusial dalam mendampingi proses belajar peserta melalui strategi yang humanis, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan individu. Selain itu, proses coaching juga memberi ruang reflektif bagi peserta untuk menyadari hubungan antara pengalaman hidup, keterampilan yang dimiliki, dan tujuan karier pribadi. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Widodo (2016), yang menekankan pentingnya pembelajaran reflektif dalam membantu peserta membangun kesadaran diri sebagai bagian dari proses profesionalisasi pembelajaran.

Kegiatan pelatihan juga memperlihatkan bahwa ketika peserta didik diberikan ruang aman untuk belajar dan berekspresi, mereka mampu mengartikulasikan pengalaman hidupnya secara lebih utuh. Hal ini tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat identitas dan kesiapan psikologis mereka dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mencerminkan proses pemberdayaan. Sejalan dengan pandangan Suharto (2005), pemberdayaan merupakan proses peningkatan kapasitas, kesadaran, dan kendali individu atas hidupnya sendiri, yang tercermin dalam keberanian peserta untuk menuliskan pengalaman hidup mereka sebagai kekuatan dalam menghadapi dunia kerja.

Pelatihan ini memberikan pelajaran penting bahwa program pendidikan kesetaraan perlu mengintegrasikan pelatihan berbasis keterampilan praktis seperti penyusunan CV ke dalam kurikulum. Program semacam ini mendekatkan proses pendidikan dengan realitas sosial ekonomi peserta, sekaligus

memperkuat relevansi dan kebermaknaan pendidikan nonformal.

Keterbatasan utama dalam pelatihan ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta ketergantungan pada fasilitas pendukung seperti laptop dan koneksi listrik. Beberapa peserta juga memerlukan sesi lanjutan untuk menyempurnakan CV mereka. Oleh karena itu, perlu dirancang sesi pendampingan lanjutan, serta penguatan infrastruktur belajar berbasis digital untuk mendukung pelatihan serupa di masa depan.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan Curriculum Vitae (CV) yang diselenggarakan di SKB Negeri 22 Jakarta Timur terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik Paket C dalam menyusun CV secara mandiri dan profesional. Seluruh peserta mampu menghasilkan CV dengan struktur dan isi yang sesuai, menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil menjawab kebutuhan riil peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai penyusunan CV, tetapi juga mendorong peserta untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka sebagai bagian dari proses perencanaan karier. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan coaching individual, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menampilkan potensi diri secara tertulis.

Keberhasilan pelatihan ini menegaskan bahwa pendidikan kesetaraan memiliki peluang besar untuk diintegrasikan dengan program pemberdayaan berbasis keterampilan hidup. Ketika pembelajaran disusun secara kontekstual dan aplikatif, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri, identitas diri, dan kesiapan menghadapi masa depan secara lebih optimis.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Kedaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023.* <https://www.bps.go.id/publication/2023/11/06/9de3a0c204e32a147fef46a1/kedaan->

[ketenagakerjaan-indonesia-agustus-2023.html](#)

Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. (2021). *Petunjuk teknis bantuan operasional satuan pendidikan (BOSP) pada pendidikan kesetaraan tahun anggaran 2021.* Kemdikbudristek.

Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing Company.

Law, S., & Watts, A. G. (2003). *Competency-based career development and guidance.* OECD Publishing.

Nazaruddin, & Daulay, A. F. (2025). Peran Paket C dalam pendidikan luar sekolah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 19(1), 46–54. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpls>

OECD. (2016). *Skills matter: Further results from the Survey of Adult Skills (PIAAC).* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264258051-en>

Shomedran, S., & Nengsih, Y. K. (2020). Peran SKB sebagai satuan pendidikan luar sekolah. *Comm-Edu: Community Education Journal*, 3(3), 234–240. <https://doi.org/10.22460/com-edu.v3i3.5214>

Suharto, E. (2005). *Pembangunan, kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat.* LKiS.

UNESCO. (2014). *Teaching and learning: Achieving quality for all (EFA Global Monitoring Report 2013/14).* <https://unesdoc.unesco.org/ar/k/48223/pf0000225660>

Widodo, H. P. (2016). Critical reflection in the ELT practicum: Trajectories of Indonesian preservice teachers. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(2), 232–245. <https://doi.org/10.17509/ijal.v6i2.4849>